

**PEMBERDAYAAN PETANI KOPI DI KECAMATAN TIMANG GAJAH
KABUPATEN BENER MERIAH PROVINSI ACEH**

Surya Hidayat

NPP. 31.0035

Asdaf Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: Surya.hidayat2001@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Suaib Ibrahim, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement /Background (GAP) : The author focuses on the problem of improving the welfare of coffee farmers to become independent and forward thinking as well as improving the quality and productivity of coffee farmers. **Purpose** : the purpose of this research is to obtain the inhibiting factors in the empowerment of coffee farmers and efforts that can be made to overcome these problems. **Method**: this research uses a qualitative descriptive method related to empowerment according to *Mardikanto's Theory*. **Data collection techniques** were carried out through interview, observation, and documentation techniques. **Results** : the findings obtained by the author in this study are that the Bener Meriah Regency Government has made efforts to overcome the problems that coffee farmers experience, these efforts include providing facilities and pre-facilities, counseling and training provided to coffee farmers, but the results obtained by farmers are still less active in participating in activities that the government has attempted. **Conclusion** : the empowerment of coffee farmers carried out by the Agriculture Office of Bener Meriah Regency, Timang Gajah Subdistrict, has been carried out as planned and established programs even though it has not been carried out optimally. However, the Bener Meriah Regency Government continues to strive to overcome obstacles and improve the welfare of coffee farmers. Therefore, the government must make more efforts and must work together with the agency, the private sector, and the community.

Keywords : Empowerment, Coffee Farmers, Technique, effort

ABSTRAK

Permasalahan/latar belakang (GAP) : penulis berfokus pada permasalahan peningkatkan kesejahteraan para petani kopi agar menjadi mandiri dan berpikir maju serta meningkatkan kualitas dan produktivitas para petani kopi. Tujuan : tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh faktor penghambat dalam pemberdayaan petani kopi serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. **Metode** : penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif terkait pemberdayaan menurut Teori Mardikanto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/temuan** : temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten Bener Meriah telah melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan yang para petani kopi alami, upaya tersebut meliputi penyediaan sarana dan pra sarana, penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada para petani kopi, namun hasil yang diperoleh para petani masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah pemerintah upayakan. **Kesimpulan** : pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah Kecamatan Timang Gajah telah dilaksanakan sebagaimana program yang telah direncanakan dan dibentuk walaupun belum terlaksana secara optimal. Namun Pemerintah Kabupaten Bener Meriah tetap terus berupaya dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kesejahteraan para petani kopi. Oleh karena itu pemerintah harus lebih berupaya lagi dan harus bekerja sama dengan dinas, swasta maupun masyarakat dalam rangka menjalankan upaya peningkatan kesejahteraan para petani kopi di Kecamatan Timang Gajah.

Kata kunci : Pemberdayaan, Petani Kopi, Teknik, Upaya

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani Indonesia harus bisa dan memiliki kemampuan dalam memulihkan lahan pertanian dan hasil pertanian, tujuannya supaya masyarakat bisa menghasilkan produk pertanian yang memiliki kualitas tinggi, yang bisa bermanfaat untuk keberlangsungan perekonomian rakyat di Indonesia. Selain itu, petani Indonesia harus mampu bersaing dengan petani di luar negeri untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan dan mendorong swasembada produksi pangan. Oleh karena itu, pemberdayaan petani perlu didukung agar petani kopi dapat lebih mudah meningkatkan kualifikasi dan sumber daya manusianya, sehingga produktivitas dan kualitas hasil kopi dapat meningkat dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan penduduknya, pemerintah harus membantu mereka menjadi mandiri dan

berpikiran maju. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini bukan berarti tidak dapat ditugaskan dan dipercayakan kepada masyarakat yang berhak. Untuk memaksimalkan pemberdayaan masyarakat dan membantu masyarakat mencapai potensi maksimalnya, pemerintah harus diikutsertakan dalam proses tersebut. Dalam buku Suaib "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat" (2023:4), istilah pemberdayaan berasal dari kata "empowerment" dan dapat didefinisikan sebagai memberikan kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang selama ini lemah atau dilemahkan secara struktural dan politis. Peran dan partisipasi, transparansi, dan demokrasi adalah setidaknya tiga kata kuncinya dari kata empowerment. "Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan suatu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakatnya dengan melakukan inisiatif mandiri." (Chabib Soleh, 2014).

Untuk memberdayakan masyarakat, pemerintah harus memfasilitasi penerapan otonomi daerah, artinya pemerintah daerah harus mempunyai kemampuan mengawasi sumber daya dan melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Pemerintah daerah harus secara agresif melibatkan sektor publik dan komersial dalam inisiatif pembangunan dan tata kelola mereka jika ingin mencapai tujuan ini.

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kemampuan menghasilkan kopi dengan kualitas yang sangat tinggi. Saat ini, Provinsi Aceh diakui sebagai salah satu daerah penghasil kopi Arabika dan Robusta terkemuka di Indonesia. Penegasan ini didukung oleh nilai tukar yang signifikan, menurut Serambi Indonesia (2020) rata-rata mencapai \$55 juta per tahun, atau sebesar \$7,7 triliun.

Salah satu industri terpenting di Kabupaten Bener Meriah adalah budidaya kopi. Selain itu, 70% kopi Arabika Gayo dari Kabupaten Bener Meriah telah mendapatkan sertifikasi produk yang menonjolkan praktik produksi berkelanjutan, seperti: Bersertifikat organik, fair trade dan hutan hujan (Badan Pertanian Provinsi Aceh, 2013). Dilihat dari keeksistensinya kopi Gayo ini sudah tidak dapat diragukan lagi karena kualitasnya yang terjamin dan diakui di mata masyarakat nusantara hingga di kancah dunia pun sudah menjadi komoditas unggul khas nusantara dan seluruh Indonesia. Terlepas dari hal tersebut popularitas seperti yang dijelaskan di atas, para petani di kecamatan yang benar-benar tertinggal khususnya di kecamatan Timang Gajah, tidak bisa dikatakan sejahtera karena masih berpenghasilan ekonomi yang rendah.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang dialami oleh Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dan para petani alami, pada permasalahan yang para petani alami ialah kurangnya anggaran daerah yang para petani dapat, kurangnya sarana dan pra sarana yang para petani miliki, dan juga kurangnya lahan yang bisa digunakan untuk melakukan budidaya kopi. Namun dalam hal ini pemerintah telah melakukan upaya upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti dalam hal nya kurang anggaran, pemerintah telah melakukan upaya bekerja sama dengan beberapa instansi lainnya seperti APBN, APBK dalam pemberian bantuan modal usaha, modal usaha ini diberikan bukanlah dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk sub prodi seperti pupuk, bibit, alat-alat dan mesin, namun bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani kopi tidak dirawat dengan baik, sehingga pemerintah harus lebih berusaha lagi dalam memberikan bantuan serta memberikan penjelasan yang lebih lagi. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam hal meningkatkan pengetahuan serta kreativitas para petani, pemerintah telah melakukan kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan, namun dalam upaya kegiatan tersebut didapati para petani kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah pemerintah sediakan sehingga hasil yang diinginkan pemerintah untuk memberdayakan para petani kopi di Kecamatan Timang Gajah belum optimal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu terkait pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Timang Gajah. Penelitian Nurdin Bahtra, Mujiburrahmad Mujiburrahmad & Otto Nur Abdullah berjudul peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (Bahtra, N., Mujiburrahmad, M., & Abdullah, O. N. , 2021), menemukan bahwa konsep tersebut secara tepat sesuai dan merupakan persamaan mengenai penyuluhan kepada kelompok tani. Penelitian tersebut menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Iwan Munara berjudul peran koperasi terdapat peningkatan produksi dan kesejahteraan petani kopi di koperasi serba usaha (KRU) Permata Gayu, Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah (Iwan Munara, 2021), menemukan bahwa dari perspektif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa peranan koperasi dalam upaya peningkatan produksi usaha tani kopi. Penelitian Novri Paris berjudul pemberdayaan petani guna meningkatkan

pendapatan petani kakao di Desa Bungapati Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara (Novri Paris, 2020) berdasarkan evaluasi penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan para petani untuk meningkatkan kualitas produksi tanamannya melalui pelatihan dan kegiatan penyuluhan. Penelitian Muhammad Hafidz Al Hikram & Dida Rahmadanik berjudul Peran pemerintah dalam pemberdayaan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) di Desa Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik (Hafidz Al Hikam, M., & Rahmadanik, D., 2024). Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu menggunakan penelitian deksriptif kualitatif, yang dimana fokus tujuan pemerintah daerah tertuju kepada para kelompok tani dalam memberdayakan kegiatan bertani. Penelitian Afriany Sinaga berjudul analisis kegiatan pemberdayaan petani kopi dalam peningkatan hasil produksi kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten dairi (Afriany Sinaga, 2024). Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal memberdayakan petani kopi dengan cara meningkatkan pengetahuan serta kreativitas para petani kopi melalui kegiatan pelatihan serta penyuluhan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian mengenai pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang diupayakan oleh Pemerintah Daerah bersama Pemerintah Kota dalam meningkatkan kesejahteraan para petani kopi dan meningkatkan kualitas produksi kopi di Kecamatan Timang Gajah, indikator yang digunakan dalam penulisan penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan berlandaskan pada teori (Mardikanto, 2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan mencakup 4 (empat) aspek, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa serta menjelaskan mengenai pemberdayaan para petani kopi di Kecamatan Timang Gajah, serta mengetahui faktor hambatan apa saja yang diterima dan bagaimana upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bener Meriah.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deksriptif. Metodologi penelitian ini biasa disebut

sebagai penelitian naturalistik, karena melibatkan penelitian di lingkungan alam yang otentik dan tidak berubah. Karena penerapan awal dalam penelitian antropologi budaya, maka dikenal sebagai metode etnografi. Dan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dan diteliti bersifat kualitatif, maka sering disebut dengan pendekatan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018:8).

Metode kualitatif merupakan strategi penelitian yang mengumpulkan kata-kata lisan atau tertulis dan mengamati perilaku masyarakat untuk menghasilkan data deskriptif. Fenomena alam dipelajari dengan menggunakan strategi penelitian kualitatif yang sangat menekankan pada keterlibatan penelitian dan metode pengumpulan data terkait (Sugiyono, 2018: 9).

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengamati dan menggambarkan peristiwa atau fakta yang terjadi di tempat dan kondisi yang terjadi selama proses penelitian, sehingga fakta, ciri dan hubungannya dengan fenomena dapat diperoleh dan diamati. Dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data kualitatif ini penulis melakukan wawancara pada 7 (tujuh) informan, yaitu Kepala Dinas Pertanian, Kepala Bidang Perkebunan, Kepala Seksi Pembenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan, Kepala Seksi Produksi dan Pengembangan Tanaman Perkebunan, Kepala Bidang Penyuluh, Petani kopi, dan Tokoh masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan menurut Mardikanto (2018) yang menjelaskan terdapat 4 (empat) dimensi pemberdayaan masyarakat yaitu Bina Usaha, Bina Lingkungan, Bina Manusia dan Bina Kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Timang Gajah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Kawasan ini merupakan kawasan utama Jl. KKA hingga perbatasan Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan wilayah administratif Pemerintahan Kecamatan Timang Gajah dengan luas kecamatan ±9828 Ha terdiri dari 30 Desa/Kampung Defenitif, jumlah Mukim 3 Kemukiman dan 92 Dusun. Perkiraan penduduk di Kecamatan Timang Gajah pada Tahun 2021 berjumlah dengan nilai rata-rata 18.824 ribu jiwa.

Pada kecamatan timang gajah terdapat 30 Desa/Kelurahan yaitu: Bandar Lampahan, Blang Rongka, Bukit Mulie, Bukit Tunyang, Bumi Ayu, Cekal Baru, Damaran Baru, Datu Beru Tunyang, Cegur Sepakat, Gunung Tunyang, Kampong Baru, Karang Jadi, Kenine, Kolam Para Kanis,

Lampahan, Lampahan Barat, Lampahan Timur, Lining Bale, Mekar Ayu, Mude Benara, Pajar Harapan, Pantan Kemuning, Pantan Pedingan, Rembune, Setie, Simpang Layang, Suka Damai, Sumber Jaya, Timang Rasa, dan Tummyang. Dengan jumlah penduduk terbesar berada pada Desa Blang Rongka yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.340 jiwa dan jumlah desa dengan penduduk terkecil berada pada desa Pantan Pedingan dengan jumlah penduduk sebesar 82 jiwa.

Qanun Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pemberdayaan Petani Pasal 41 ayat (2) disebutkan bahwa Pemerintah Daerah dan Kabupaten/Kota telah melakukan kegiatan pengkoordinasian mengenai perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan kegiatan petani. Terkait dengan hal tersebut, menurut Qanun, pemerintah daerah dalam hal pemberdayaan petani kopi ini selalu berupaya dengan keras untuk mengembangkan pola pikir dan sistem kerja petani, meningkatkan agribisnis, serta mengembangkan dan memperkuat petani.

Untuk bisa tercapainya kesejahteraan di masyarakat, dalam usaha peningkatan pemberdayaan masyarakat ini harus mempunyai susunan indikator. Indikator yang dimaksud seperti: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan yang telah dilakukan di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.

3.1. Bina Manusia

Ujung tombak dari pembangunan kemanusiaan ini ialah segala upaya yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat. Sumber daya manusia ini merupakan hal yang sangat utama dalam pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat seperti penyuluhan. Oleh karena itu diharuskan agar lebih meningkat akan keterampilan bertani nya dan juga harus memiliki kemampuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat bagi dirinya sendiri. Selanjutnya, masyarakat ini lah yang akan menjadi objek utama dari kegiatan pemberdayaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalaman untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ir. Abadi, selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah menyatakan bahwa: "Dalam hal peningkatan kualitas para petani ini, pendapatan petani dan kreativitas masyarakat petani, Kementerian Pertanian selalu berupaya membimbing petani diantaranya dengan melakukan kegiatan motivasi untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk meningkatkan produksi kopi, dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan, menyediakan penyuluh yang berada dilapangan untuk selalu mendampingi para petani, namun hasil yang didapatkan belum

maksimal karena masih terdapat beberapa kendala.” (10 Januari 2024). berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada saat di lapangan dapat dipahami bahwa kegiatan yang Dinas Pertanian sediakan seperti pelatihan dan penyuluhan kepada para petani kopi ini belum mencapai hasil yang baik bagi petani kopi tersebut.

3.2. Bina Usaha

Kegiatan pengembangan yang dilakukan dalam kegiatan usaha ini merupakan bagian terpenting dari setiap pemberdayaan. Pengembangan usaha yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian kepada para petani ini antara lain : Pemberian Modal Usaha dan Pengembangan Sarana dan Prasarana. Dalam wawancara dengan Pak Setiawan selaku petani kopi, beliau mengatakan: “Pemerintah telah melakukan usaha dengan memberikan bantuan berupa modal kepada para petani, khususnya para kelompok tani, modal tersebut berupa sarana dan prasarana untuk produksi tanaman kopi dan kegiatan dalam bertani” (10 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diartikan dengan adanya bantuan berupa modal usaha tentunya sangatlah membantu dan juga menguntungkan bagi para petani. Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Perkebunan menyebutkan bahwa: “Anggaran atau bantuan untuk memberdayakan para petani. Dinas Pertanian menerima bantuan dari APBN, APBA, APBK, APBD, program bantuan berupa dana dilakukan satu tahun sekali , contohnya seperti program APBK, kegiatan yang dilakukan berupa pengadaan alat dan mesin. Sekali yang dimaksud ini dalam artian untuk para kelompok tani bukan per individu. Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya pemerintah telah membantu petani dengan memberikan sarana dan prasarana, namun bantuan tersebut masih terbilang minim dalam hal peningkatan kualitas dalam bertani kopi.

3.3. Bina Lingkungan

pada kenyataannya kita juga perlu memperhatikan lingkungan sosial yang tentunya berdampak besar terhadap keberlangsungan perekonomian dan kehidupan. Dengan cara peduli lingkungan sosial dalam pelatihan kesadaran masyarakat

Petani dituntut untuk dapat selalu peka terhadap lingkungan sekitar bertani, agar nantinya hasil dari produksi kopi ini berkualitas tinggi, juga demi menjaga agar kebersihan, kemudian bagaimana pengelolaan sampah yang benar dan baik, agar tidak ada lagi sampah yang tertanam di lahan bertani. Dari wawancara bersama Kepala Bidang Pangan dan Hortikultura Ibu Uswatun Hasanah menjelaskan bahwa: “Diperlukan kegiatan pembinaan untuk menambah pengetahuan para petani

mengenai pengelolaan lahanagar tanaman yang tumbuh nantinya bisa berkualitas tinggi dengan hasil kopi yang terbaik. Jika perawatannya tidak baik maka tanaman yang dihasilkan pun tidak berkualitas baik malah akan menyebabkan kematian tanaman" (10 Januari 2024).

3.4. Bina Kelembagaan

Berikut merupakan kegiatan bina kelembagaan yang telah diberi kepada petani kopi:

- a. Pengembangan Badan Usaha. Dalam upaya mengembangkan para petani kopi ini tentunya harus dilakukannya kegiatan pembinaan oleh kelembagaan yang mengurus perkembangan para petani kopi tersebut. kelembagaan yang dimaksud merupakan sebuah tempat untuk berkumpul serta dapat bekerja sama dengan cara terencana, terstruktur, terpinpin, dan dapat dikendalikan dengan pengawan yang baik, maka hal ini sangatlah diperlukan dalam mengembangkan para petani kopi. Pada kegiatan wawancara yang penulis lakukan bersama Kepala Bidang Perkebunan, menjelaskan bahwa; "Untuk kegiatan pengembangan badan usaha, dinas pertanian memberikan bantuan berupa sub prodi seperti pupuk organik, bibit, alat-alat dan mesin, namun dengan berjainya waktu juga memberikan bantuan setelah panen." (10 januari 2024). Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya Dinas Pertanian telah melakukan kegiatan guna pengembangan usaha, dengan cara memberikan bantuan untuk hal budidaya tanaman kopi tersebut, seperti memberikan peralatan kebutuhan setelah panen, alas menjemur kopi serta alat untuk menggiling
- b. Kerja sama dengan pihak berwenang. Dinas pertanian bertanggung jawab dalam hal pemberdayaan para petani kopi, tanggung jawab yang dimaksudkan, dengan cara bekerjasama berbagai instansi pemerintah lainnya seperti Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah dalam pemasaran kopi ini. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Kepala Bidang Perkebunan mengatakan bahwa: "Terkait hal memberdayakan petani kopi ini, Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah biasanya bekerjasama dengan berbagai instansi yang berada di Pemerintahan Bener Meriah agar pemberdayaan terhadap petani kopi tidak hanya dilakukan oleh Dinas Pertanian saja tetapi dapat dilakukan oleh dinas-dinas terkait, ini memudahkan kegiatan pemberdayaan masyarakat

petani kopi” (10 januari 2024). Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami mengenai kerja sama dengan berbagai pihak dapat memudahkan kegiatan pemberdayaan petani kopi ini sehingga nantinya dapat tercapai dengan jauh lebih mudah.

3.5. Faktor Penghambat Pemberdayaan Petani Kopi Di Kecamatan Timang Gajah

Penulis melakukan kegiatan seperti mengamati hambatan apa saja yang Dinas Pertanian hadapi dalam hal pemberdayaan masyarakat petani kopi di Kecamatan Timang Gajah, antara lain :

- a. Sumber daya manusia, dalam hal ini kualitas sumber daya manusia ini sangatlah penting untuk pemberdayaan. Petani harus memiliki kualitas tenaga kerja yang lebih baik dengan kreativitas yang jauh lebih besar, jika tidak petani akan kesulitan meningkatkan produktivitas tanaman kopi
- b. Kurangnya anggaran daerah, Sejauh ini dana dari APBD dinilai masih rendah sehingga Pemerintah Kabupaten Bener Meriah masih berupaya untuk lebih mengoptimalkan dana tersebut, yang nantinya akan dimasukkan ke dalam anggaran operasional Dinas Pertanian.
- c. Minimnya sarana dan prasarana. Dalam hal ini Dinas Pertanian sudah pernah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana kepada petani kopi, sangat disayangkan bantuan tersebut tidaklah dirawat dengan sebaik mungkin, bantuan tersebut berupa: tempat pembuangan sampah maupun limbah, mesin potong rumput, cangkul, dan beberapa kaleng untuk kopi. Karena hal ini Dinas Pertanian sudah lebih memikirkan lagi dalam hal memberikan bantuan ini, padahal saran dan prasana pendukung ini masih terbilang sangatlah dibutuhkan.
- d. Pemasaran hasil produksi kopi. Pemasaran yang telah dilakukan oleh para petani ini biasanya dengan menjual kopi tersebut ketoko buah tangan/oleh-oleh, kebanyakan dari petani menjual kopi mereka kepada agen-agen yang sudah sering membeli kopi langsung dari petani nya dengan hitungan harga yang terbilang murah, masalah lain yang petani dapati seperti hasil panen yang mereka jual kepada orang luar daerah namun produk tersebut malah diganti merk dagangnya. Dinas Pertanian juga mulai membuka lahan untuk berjualan kopi agar para petani dapat langsung menjual hasil panennya di kemudian hari, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

- e. Kurangnya partisipasi petani. Partisipasi dari petani terbilang masih kurang antusias dalam menghadiri kegiatan pelatihan maupun penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian.

3.6. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Pada Pemberdayaan Petani Kopi Di Kecamatan Timang Gajah

Berikut merupakan upaya-upaya yang pemerintah lakukan dalam mengatasi hambatan yang diterima para petani kopi :

- a. Peningkatan sumber daya manusia. Dinas Pertanian telah menyediakan kegiatan pembinaan secara langsung turun ke lapangan guna meningkatkan keterampilan juga pengetahuan masyarakat khususnya petani kopi melalui pelatihan serta penyuluhan, seperti kegiatan bimbingan mengenai usaha pertanian.
- b. Anggaran dana yang didapat dari Pemerintah Daerah juga tentunya bukan hanya tertuju bagi para petani kopi saja, namun masih banyak masyarakat lainnya dari berbagai sektor pertanian yang sama halnya membutuhkan anggaran bantuan tersebut. Inisiatif pengembangan agribisnis ini tidak hanya mempertimbangkan pengolahan dan perlindungan lingkungannya dengan baik saja, tetapi juga aspek finansial lainnya. Hal ini akan membantu lebih baik lagi dalam proses pengembangan budidaya kopi selanjutnya.
- c. Pembangunan sarana dan pra sarana. Seperti Melakukan pengkoordinasian secara Sistematis terhadap pihak terkait, Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk mempercepat pelaksanaan program dengan penyediaan pupuk, mesin dan lainnya,
- d. Peningkatan pemasaran hasil panen. Kegiatan pemasaran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti bekerja sama dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah, juga mempromosikan hasil dari produksi tani ini kepada masyarakat luar daerah.
- e. Meningkatkan kesadaran para petani melalui penyuluhan, tenaga penyuluhan yang diturunkan langsung kelapangan guna pemberian arahan juga pemahaman bagaimana ketentuan bertani yang baik dan terstruktur. Hal ini juga dilakukan agar petani lebih cepat sekaligus tanggap dalam bertani.

Dengan beberapa upaya-upaya tersebut diharapkan hambatan yang petani dan pemerintah alami bisa teratasi dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program tersebut.

Diskusi temuan utama penelitian

Pemberdayaan merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan pribadi yang berbudi baik, pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lebih produktif, inovatif serta kreatif baik dari segi pengetahuan maupun keahlian, sehingga dapat menghasilkan kehidupan yang lebih sejahtera. Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya berjudul pemberdayaan petani guna meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Bungapati Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara (Novri Paris 2020) berdasarkan evaluasi penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan para petani untuk meningkatkan kualitas produksi tanamannya melalui pelatihan dan kegiatan penyuluhan.

Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan yang Pemerintah Kabupaten Bener Meriah berikan yaitu pelatihan serta penyuluhan kepada para petani, namun hasil yang didapatkan belum bisa dikatakan berhasil, dan masih harus dilakukan upaya-upaya selanjutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, penulis membuat kesimpulan, sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Timang Gajah ini sudah berjalan dengan semestinya, namun hal ini nampaknya belum sepenuhnya optimal, dapat dilihat dari:
- b. Memberdayakan petani kopi dalam hal bina manusia, dengan cara sumber daya manusianya yang ditingkatkan melalui pemberian kegiatan pelatihan maupun kegiatan penyuluhan.
- c. Bina usaha, salah satu bentuk keterlibatan Dinas Pertanian yaitu dalam pengembangan usaha adalah dengan memberikan dukungan berupa modal usaha kepada petani kopi.
- d. Dalam lingkungan, upaya yang dilakukan melalui pemberian mengenai pengetahuan secara lebih kepada para petani mengenai penanganan lahan pertanian.
- e. Dinas Pertanian dalam melakukan pemberdayaan bina kelembagaan ini salah satunya dengan cara mengembangkan usaha-usaha yang ada, serta melakukan kerjasama dengan

beberapa pihak berkaitan dalam hal pembentukan pengelompokan usaha pengelolaan.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam mengoptimalkan pelaksanaan upaya pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Timang Gajah, yaitu:

- a. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah seharusnya dapat lebih berupaya dalam hal meningkatkan kreativitas serta kualitas melalui pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas petani.
- b. Dinas pertanian Kabupaten Bener Meriah agar lebih mengoptimalkan anggaran untuk memberdayakan petani kopi.
- c. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah sebaiknya memperhatikan lagi penyediaan sarana dan prasarana sehingga masalah-masalah yang di hadapi oleh petani dapat teratasi untuk meningkatkan pendapatan para petani sehingga tingkat kesejahteraannya lebih baik.
- d. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah hendaknya dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang pemasaran hasil tanaman kopi dengan mengadakan sosialisasi secara intensif.
- e. Dinas Pertanian sebaiknya melakukan penyuluhan secara berkelanjutan sehingga pengetahuan petani dapat ditingkatkan.

Keterbatasan penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu, biaya penelitian dan jarak tempuh penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work) : penulis menyadari dalam penelitian ini masih dalam proses tahap awal penemuan penelitian. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar dilakukannya penelitian lanjutan yang serupa pada program lokasi Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepa kepala dinas pertanian kabupaten bener meriah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku Literatur

Suaib, 2023. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu : Penerbit Adab

Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.

Mardikanto, Totok. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Qanun Nomor 16 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat (1), (2), Dan (3) Tentang Pemberdayaan Petani

C. Sumber Bacaan Lainnya

Serambinews.com. 2020 – Nilai tukar mata uang asing: Berita Terkini Aceh.

D. Jurnal

Al Hikam, M. H., & Rahmadanik, D. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Di Desa Gedangan, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. *Praja observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469), 4(01), 107-113.

Bahtra, N., Mujiburrahmad, M., & Abdullah, O. N. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(3), 17-22

Munara, I. (2021). Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata Gayo, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 1(2)

Paris, N. (2022). *Pemberdayaan Petani Guna Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Desa Bungapati Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo).

Sinaga, A. (2024). *Analisis Kegiatan Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Kopi Di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi*